

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS**

JURNAL

Oleh

**DEVIYANTI PANGESTU
SULTAN DJASMI
ERNI MUSTAKIM**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI
SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS

Nama Mahasiswa : Deviyanti Pangestu

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053029

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, April 2015
Peneliti,

Deviyanti Pangestu
NPM 1113053029

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Sultan Djasmi, M.Pd.
NIP 195205041979031002

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 196104061980102001

ABSTRACT**THE CORRELATION BETWEEN LEARNING ENVIRONMENT IN SCHOOL AND LEARNING MOTIVATION WITH IPS LEARNING ACHIVEMENT****By****Deviyanti Pangestu*, Sultan Djasmi**, Erni Mustakim*****

Subdistrict Rajabasa Bandar Lampung
E-mail: deviyantipangestu@gmail.com

The purpose of this research to know the correlation between the learning environment in school and learning motivation and IPS learning achievement. The method used in this research is the method of associative correlation with ex post facto approach and survey. The sample of the research consist of 40 students. A correlational test was performed to analyze the data. The results of data analysis concluded that there is a correlation between the learning environment in school and learning motivation with students IPS learning achievement IPS with a correlation coefficient R of 0.941.

Key Words: learning environment in school, learning motivation, learning achivement.

* Author 1
** Author 2
*** Author 3

ABSTRAK**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS**

Oleh
Deviyanti Pangestu*, Sultan Djasmi, Erni Mustakim*****

Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung
E-mail: deviyantipangestu@gmail.com

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan korelasi ganda sedangkan uji hipotesis menggunakan korelasi product moment. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi R sebesar 0,941.

Kata Kunci: lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar, prestasi belajar.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Menurut Iskandar (2012: 181) belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang di landasi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat di temukan satu titik persamaan. Menurut Winkel (2006: 162) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sedangkan menurut pendapat Djamarah (2008: 54) prestasi belajar pada hakekatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar

Prestasi belajar IPS di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki lingkungan belajar di sekolah yang kondusif. Menurut pendapat Rohani (2004: 19) lingkungan belajar di sekolah juga dapat di artikan suatu situasi atau lokasi tempat terjadinya tingkah laku yang ada di sekitar siswa yang berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2004: 195) menyatakan lingkungan belajar di sekolah adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada siswa. Lingkungan belajar di sekolah membentuk kepribadian siswa baik itu positif maupun negatif, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang siswa selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, apabila seseorang siswa berada di lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan

membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan belajar sebagaimana temannya. Pembelajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh belajar IPS karena guru selalu mengawasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan latihan sebenarnya banyak sumber, metode dan penunjang dalam pembelajaran IPS khususnya sehingga untuk membuat suasana pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Rajabasa Raya diperoleh prestasi IPS yang dicapai siswa kelas V umumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu >65. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian semester ganjil 2014/2015 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	
			<65	>65
1	VA	40	21	19
2	VB	40	23	17
	Jumlah	80	44	36
	Presentase	100%	55%	45%

Sumber: Wali kelas VA dan VB SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai >65 ada sebanyak 36 siswa dari 80 siswa atau sebanyak 45% artinya hanya sebesar 45% yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan 55% atau sebanyak 44 siswa belum mencapai daya serap minimal. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 1 Rajabasa Raya tahun pelajaran 2014/2015 relatif rendah.

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi

belajar, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sekolah. Menurut Sardiman (2014: 75) menyatakan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam belajar karena tanpa motivasi dalam belajar, maka hasil yang diperoleh tidak akan memuaskan. Dengan mengetahui kemampuan potensial siswa maka guru akan mendapat gambaran dalam menciptakan situasi-situasi yang mungkin dapat mempermudah dan mempercepat siswa dalam mempelajari sesuatu dan guru dapat memberi petunjuk yang bisa membangkitkan kegairahan dalam kegiatan belajar. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Siswa akan terdorong melakukan sesuatu apabila merasa ada suatu kebutuhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode asosiatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui seberapa eratnya hubungan dan berarti atau tidak hubungan itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari kelas VA dan VB yang berjumlah 80 siswa di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Variabel pada penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah (X1), motivasi belajar (X2) dan Prestasi Belajar IPS (Y). Penelitian ini

menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, angket dan dokumentasi.

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan kriterium uji coba bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka data merupakan *construck* yang kuat (valid). Uji reliabilitas juga menggunakan SPSS 17.0, dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan analisis korelasi ganda (*Multiple Correlation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan penelitian pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung. Data tentang lingkungan belajar di sekolah diperoleh melalui penyebaran angket kepada sampel 40 siswa dengan 15 item soal dan diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 42, sehingga dalam distribusi frekuensi banyak kelas 7, panjang kelas 3. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi lingkungan belajar di sekolah kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung

No	Kelas Interval	f_o	Presentase (%)
1	40 – 42	2	5
2	43 – 45	0	0
3	46 – 48	4	10
4	49 – 51	6	15
5	52 – 54	10	25
6	55 – 57	15	37,5
7	58 – 60	3	7,5
Jumlah		40	100

Data tentang motivasi belajar diperoleh melalui penyebaran kepada 40 siswa dengan 15 item soal dan diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 40, sehingga dalam distribusi frekuensi banyak kelas 7, panjang kelas 3. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung

No	Kelas Interval	f_o	Presentase (%)
1	40 – 42	2	5
2	43 – 45	2	5
3	46 – 48	1	2,5
4	49 – 51	7	17,5
5	52 – 54	13	32,5
6	55 – 57	4	10
7	58 – 60	11	27,5
Jumlah		40	100

Data tentang prestasi belajar diperoleh melalui nilai ujian semester ganjil mata pelajaran IPS. Kemudian diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 48, sehingga dalam distribusi frekuensi banyak kelas 6 dan panjang kelas 8. Adapun distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Prestasi belajar IPS.

No	Kelas Interval	f_o	Presentase (%)
1	56 – 60	3	7,5
2	61 – 65	19	47,5
3	66 – 70	0	0
4	71 – 75	0	0
5	76 – 80	4	10
6	81 – 85	4	10
7	86 – 90	10	25
Jumlah		40	100

Validitas soal diolah menggunakan program SPSS Versi 17.0, dengan $N = 20$ dan $\alpha = 0,05$ maka r_{tabel} adalah 0,444. Soal yang diuji sebanyak 30 item, dan hasilnya semua butir pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas angket lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar yang

dilakukan diambil dari 20 koresponden dengan jumlah angket lingkungan belajar di sekolah 15 item dan angket motivasi belajar sebanyak 15 item. Reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa item-item soal angket lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar bersifat reliabel dan dapat digunakan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,960 dan 0,964. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Liliefors* dengan bantuan SPSS 17.0. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan berdistribusi normal dengan taraf signifikan sebesar 0,292 dan 0,202.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0. Hasil uji hipotesis pertama didapat koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,939 yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dan $n = 40$ yaitu sebesar 0,312 dengan kriteria bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $r_{hitung} = 0,939 > r_{tabel} = 0,312$. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis kedua didapatkan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,569 yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dan $n = 40$ yaitu sebesar 0,312 dengan kriteria bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $r_{hitung} = 0,569 > r_{tabel} = 0,312$. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan rumus korelasi ganda dan didapatkan bahwa R_{hitung} sebesar 0,941 yang kemudian dibandingkan dengan R_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dan $n = 40$, yaitu sebesar 0,312 dengan kriteria bila $R_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $R_{hitung} = 0,941 > r_{tabel} = 0,312$. Kemudian dilanjutkan hasil perhitungan untuk mencari taraf signifikan, diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 142,32 yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% $n=40$ dan $df=2$, yaitu sebesar 3,09 dengan kriteria bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $F_{hitung} = 142,32 > F_{tabel} = 3,23$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa semakin baik lingkungan belajar di sekolah, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hipotesis pertama, H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hasil

koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,939$ atau 93,9% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, jika dikonsultasikan pada kriteria penafsiran, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,800 – 0,1000. Hal ini berarti keeratan hubungan kedua variabel termasuk sangat tinggi atau erat, dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,939 > 0,312$.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa semakin besar motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hipotesis kedua, H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hasil koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,569$ atau 56,9% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, jika dikonsultasikan pada kriteria penafsiran, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,400 – 0,599. Hal ini berarti keeratan hubungan kedua variabel termasuk sedang, dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,569 > 0,312$.

Berdasarkan uji hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS, diperoleh R_{hitung} sebesar 0,941, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hasil koefisien korelasi $R_{hitung} = 0,941$ atau 94,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, jika dikonsultasikan pada kriteria penafsiran, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,800 – 0,1000. Hal ini berarti keeratan kedua variabel tergolong sangat tinggi, dan jika dibandingkan dengan R_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $0,941 > 0,312$, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana, terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS. Selanjutnya

terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi ganda, terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS..

Saran bagi guru dan sekolah diharapkan secara bersama-sama dapat menciptakan lingkungan belajar di sekolah dengan sebaik-baiknya. Dapat memberikan motivasi belajar lebih kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Bagi siswa diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar di sekolah dengan sebaik-baiknya dan memotivasi dirinya sendiri. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Prestasi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Cipta Karya.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.